

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR
MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK KELAS X JURUSAN
TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
DI SMK N 1 TANJUNG RAYA**



MOH IRVAN BASITH

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Meret 2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR
MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK KELAS X JURUSAN
TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
DI SMK N 1 TANJUNG RAYA**

MOH IRVAN BASITH

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Moh Irvan Basith untuk persyaratan
wisuda periode Maret 2014 dan telah dipeeriksa/disetujui oleh
kedua pembimbing

Padang, Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Zulwisli, S.Pd, M.Eng
NIP. 19680205 200212 1 001



Drs. H. Sukaya
NIP. 19571210 198503 1 005

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK N 1 Tanjung Raya

Moh Irvan Basith¹, Zulwisli², Sukaya²
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
FT Universitas Negeri Padang
Email : irvansha@yahoo.co.id

Abstract

This research aimed to see whether there is a difference between learning outcomes using cooperative learning model Teams Games Tournament (TGT) with the learning outcomes using direct learning. This research is an experimental research, the research population is a class X student of the installation of Electric Power Engineering SMK Negeri 1 Tanjung Raya TA 2013/2014 . The sampling technique was done by using nonprobability sampling with purposive sampling . The data collected from the test results in the form of learning objective questions about as many as 35 points . Data were analyzed using Microsoft Excel to test homogeneity , normality , and hypothesis testing . From the results of research conducted tests on samples of both groups gained an average of learning outcomes for the experimental group the average value of the initial test was 49.1 and the average value of the final test is 81.8 with an increase of 32.7. For the control group the average value of the initial test was 52.2 and the average value of the final test is 72.2 with an increase of 20 . The results of the hypothesis by using Microsoft Excel found that $t_{count} 5,960 > 1,671 t_{table}$, so the alternative hypothesis (H1) is accepted or rejected the null hypothesis (H0). This means that the average significant learning outcomes experimental class higher than the average of the control class learning outcomes .

Keywords : TGT, Direct Learning, learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan dan ditemukan solusinya, diantaranya masalah hasil belajar siswa. Ini merupakan

¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika untuk Wisuda Maret 2014

²Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

merupakan indikator untuk menilai kualitas pendidikan yang telah diterapkan. Guru sebagai faktor penting dalam keberhasilan siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dapat tercapai.

Proses pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajarnya. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa sehingga tercapai kompetensi yang diharapkan.

Untuk menghasilkan siswa yang berkompeten, kualitas guru sangat mempengaruhi. Guru berperan sebagai penyampai informasi, fasilitator dan evaluator. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam mengajar. Selain mengajar dan menguasai materi, guru juga harus belajar demi memperluas ilmu yang dimilikinya. Ilmu ini tidak terfokus kepada materi ajar siswa, tetapi guru juga harus mempelajari model pembelajaran yang tepat sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan manifestasi dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Nana (2002:22) mendefinisikan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan observasi awal di SMKN 1 Tanjung Raya kelas X mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk hasil belajar mata pelajaran MRL adalah 73. Hal ini sesuai dengan panduan Menurut Dirjendikdasmen No. 1321/c4/MN/2004 tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan berpedoman kepada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 bahwa setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Maka dari hasil MGMP guru-guru SMK Kabupaten Agam untuk semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, menetapkan standar ketuntasan belajar dengan nilai minimal 73 untuk mata pelajaran MRL. Hasil belajar yang dicapai siswa masih banyak yang belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persentase Nilai Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas X Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK N 1 Tanjung Raya Tahun Pelajaran 2012/2013 sebelum diremedial.

No	Kelas	Rata-Rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh	
				< 73	≥ 73
1	X TITL1	70.10	30	15	15
2	X TITL2	69.63	30	16	14
Total			60	31	29
Persentase ketuntasan belajar				51,66 %	48,33 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran MRL SMK N 1 Tanjung Raya

Tabel 1 terlihat bahwa siswa yang mencapai hasil belajar lebih dari KKM hanya 48,33% atau 29 orang, sementara yang belum mencapai KKM atau hasil belajarnya kurang maksimal sekitar 51,66% atau 31 orang. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik masih banyak yang belum mencapai nilai yang ditetapkan yaitu diatas 73.

Faktor yang diperkirakan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, model yang diterapkan tidak sesuai dengan harapan dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran MRL kelas X TITL SMKN 1 Tanjung Raya semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 (lihat lampiran 4 RPP kelas kontrol), ditemukan model pembelajaran yang diterapkan secara konvensional. Pada pembelajaran konvensional guru menerapkan model presentasi dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang masih bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga pembelajaran berlangsung

secara monoton. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam belajar, serta menimbulkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar mata pelajaran MRL yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Tanjung Raya adalah dengan cara memberikan variasi model pembelajaran, agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai, menurut Djamarah (2010: 72) “Kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.” Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Melihat kenyataan yang ditemukan maka perlu suatu alternatif pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswa dan menciptakan keadaan kelas yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan akifitas siswa, memotivasi belajar siswa, dan membangkitkan minat serta menggali potensi kemampuan belajar siswa secara merata pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik, salah satunya adalah dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (2009:11) ada beberapa macam pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran kooperatif, yaitu *Student Team-Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Dari beberapa model kooperatif tersebut, maka dipilih model pembelajaran kooperatif dengan

keunggulannya, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Alasan pemilihan model TGT ini, karena memiliki beberapa keunggulan, pertama, menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok, sehingga masing-masing anggota kelompok mengetahui hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusinya. Dan yang kedua, dengan adanya tournament dalam pembelajaran kooperatif TGT akan meningkatkan motivasi dan kreatifitas belajar siswa sehingga siswa akan berusaha menjadi yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan kelompok yang diwakilinya, hal ini mengakibatkan sifat bekerjasama diantara siswa terjalin dengan baik serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat.

Maka tujuan penelitian ini adalah, pertama, mengungkapkan perbedaan pengaruh hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X TITL SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Kedua, mengungkapkan ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X TITL SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest* group kontrol. Dalam penelitian ini kelas yang diberikan perlakuan TGT disebut kelas eksperimen dan yang tidak diberikan perlakuan disebut kelas kontrol. Populasi siswa ada penelitian ini yaitu siswa-siswa kelas X TITL SMKN 1 tanjung Raya sebanyak 61 siswa yang dibagi menjadi 31 siswa pada kelas TITL 1 dan 30 siswa kelas TITL 2. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berbentuk soal objektif. Untuk mendapatkan kualitas soal yang valid maka dilakukan pengujian validitas menggunakan rumus korelasi biserial (Suharsimi Arikunto,2009:79). Untuk menentukan koefisien reliabilitas digunakan rumus K-R 20 (Suharsimi Arikunto, 2009:100). Pengujian Indeks kesukaran menggunakan rumus dikemukakan oleh Suharsimi (2009: 207). Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Pengujian dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi (2009: 211). Dari ke empat tahap pengujian diperoleh 5 item soal tidak valid, sehingga untuk penelitian menggunakan 35 soal. Analisa data bertujuan untuk melihat apakah perbedaan rata-rata skor hasil tes akhir antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol signifikan atau tidak, untuk menentukan uji statistik yang sesuai maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat (Riduwan,2008:188), uji homogenitas varians kedua kelompok data menggunakan uji F (Riduwan, 2008: 186)dan pengujian hipotesis menggunakan uji – t (Sudjana,2005: 239).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Data hasil belajar menganalisis rangkaian listrik dalam kompetensi dasar mendeskripsikan konsep rangkaian listrik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini diperoleh setelah melaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas eksperimen dan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung berupa model ceramah pada kelas kontrol. Deskripsi data hasil penelitian mengungkapkan tentang skor terbesar dan terkecil, nilai rentangan, banyaknya kelas, standar deviasi. Profil data secara keseluruhan dapat dilihat pada Table 2 berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai Tes Akhir (*posttest*) Kelas Sampel

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Maksimum	94,33	85,7
Skor Minimum	65,7	57,1
Rentang	28,6	28,6
Banyak Kelas	6	6
Panjang Kelas	5	5
Mean	81,9	71,5
Standar Deviasi	6,67	7,28

Untuk kelas kontrol masing-masing mempunyai skor maksimum 85,7 dan skor minimum 57,1 dengan nilai rata-rata sebesar 72,2 dan standar deviasi atau simpangan baku 7,28. Sedangkan untuk kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan model pembelajaran TGT diperoleh masing-masing

mempunyai skor maksimum 94,33 dan skor minimum 65,7 dengan nilai rata-rata 81,8 dan standar deviasi atau simpangan baku 6,67.

2. Data Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat. Data kelompok sampel dikatakan berdistribusi normal jika Chi Kuadrat (χ^2) hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$) dan berada pada daerah normal. Hasil perhitungan uji normalitas masing-masing kelompok penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Rumus Chi kuadrat

No	Uji Normalitas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	-56,04	7,815	Normal
2	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	-42,51	7,815	Normal
3	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	-38,85	7,815	Normal
4	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	-36,59	7,815	Normal

Dari tabel di atas diketahui bahwa keseluruhan data dari semua kelompok yang diteliti mempunyai nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} . Dengan demikian disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Salah satu syarat untuk mengetahui variansnya homogen adalah bila harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan uji homogenitas masing-masing kelompok penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Uji F

Uji Homogenitas Kelompok	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket.
<i>Pretest-Pretest</i> Kelompok (Eksperimen-Kontrol)	1,06	1,85	Homogen
<i>Posttest-Posttest</i> Kelompok (Eksperimen-Kontrol)	1,19	1,85	Homogen

Dari tabel di atas diketahui bahwa keseluruhan data dari semua kelompok yang diteliti mempunyai nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel}. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data kelompok penelitian adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji -t. Dari penggunaan uji t didapat t_{hitung} sebesar 5,960. Jika t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) = 1,671. Maka t_{Hitung} > t_{Tabel} yaitu 5,960 > 1,671 dengan ini hipotesis nol (H₀) ditolak sedangkan hipotesis H₁ diterima. Jadi penelitian ini mendapatkan bahwa terdapat terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe

TGT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik kelas X TITL SMK N 1 Tanjung Raya

3. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, peneliti menggunakan penelitian eksperimen untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung berupa model ceramah di kelas kontrol.

Berdasarkan seluruh aktivitas yang terjadi baik pada tahap diskusi maupun turnamen dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran menganalisis rangkaian listrik di kelas X TITL1 SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Kepasifan siswa ketika pembelajaran berlangsung tidak terlihat lagi setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini. Pada tahap diskusi kelompok, siswa dengan aktif bertanya kepada teman sekelompok mereka mengenai hal-hal yang tidak dipahami. Sedangkan pada tahap turnamen, seluruh siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan karena disajikan seperti sebuah turnamen. Tidak ada lagi siswa yang bermalas-malasan ketika mengerjakan soal, karena mereka bertanggungjawab kepada kelompok mereka masing-masing untuk mendapatkan point sebanyak-banyaknya dalam turnamen. Selain itu jika anggota kelompoknya

dapat menyumbangkan skor terbesar pada masing – masing turnamen, maka kelompoknya akan mendapat penghargaan yang telah dijanjikan oleh guru.

Setelah diberikan pembelajaran kepada masing-masing kelompok dengan perlakuan yang berbeda, dari hasil tes akhir (*posttest*) menunjukkan ada peningkatan rata-rata pada masing-masing kelompok tersebut. Rata-rata hasil tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran lebih tinggi (81,8) dimana mengalami peningkatan dari hasil tes awal (*pretest*) yang diberikan yaitu sebesar 32,7 dari pada rata-rata hasil tes akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol (72,2) yang hanya mengalami peningkatan hasil sebesar 20. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa kelas eksperimen pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep rangkaian listrik lebih baik dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan kajian teori pada Bab II dan penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh yang berarti yaitu sebesar 12,7 terhadap hasil belajar mata pelajaran MRL. Ini terbukti dari perbedaan hasil belajar yang diperoleh yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dengan begitu hipotesis alternatif (H_1) diterima.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Tanjung Raya pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep rangkaian listrik, terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Tanjung Raya, dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol. Dari hasil tes penelitian yang dilakukan pada kedua kelompok sampel diperoleh rata-rata hasil belajar untuk kelompok eksperimen rata-rata nilai tes awal adalah 49,1 dan rata-rata nilai tes akhir adalah 81,8 dengan peningkatan 32,7. Untuk kelompok kontrol rata-rata nilai tes awal adalah 52,2 dan rata-rata nilai tes akhir adalah 72,2 dengan peningkatan sebesar 20.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dikaitkan dengan manfaat praktis penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Karena adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, maka model ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Diharapkan pada penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk materi lain dan ruang lingkup yang lebih luas.

E. Daftar Pustaka

Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
(<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/standar-proses-permen-41-2007.pdf>, diakses 1 mei 2013).

Slavin, R.E.(2009).*Cooperating Learning Theory Research and Practice Second Edition*, Massachusetts, Boston Allyn and Bacon Publishers.

Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata.(2011).*Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto.(2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Tim Penyusunan.(2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP* . Padang: IKIP Padang

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
(www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf, diakses 1 mei 2013).

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I

Bapak Drs. H. Sukaya dan Pembimbing II bapak Zulwisli, S.Pd, M.Eng